

## **BAB**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan komponen terpenting dari perkembangan suatu negara. Pendidikan adalah kunci dalam membuka pintu hasil di kemudian hari. Pendidikan juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan membina karakter sumber daya manusia (SDM), sehingga akan melahirkan SDM yang berdaya guna.

Pentingnya suatu pendidikan menjadi alasan agar peningkatan kualitas. Pendidikan di Indonesia terus diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sesuai Undang-Undang RI no 20 Tahun 2003 Bab I Pasal (1) yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Diera sekarang ini, pendidikan tidak hanya ditekankan pada penguasaan materi, tetapi juga ditekankan cara guru mengajak siswa untuk dapat menemukan dan membangun wawasan mereka sendiri sehingga mereka dapat menumbuhkan kecakapan hidup dan siap menghadapi masalah yang muncul dalam kehidupan

---

<sup>1</sup>) Salinan UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

sehari-hari. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pembelajaran. Dimana pada dasarnya pembelajaran itu tidak hanya dilakukan dengan menyampaikan pesan tetapi juga melibatkan keterampilan dasar mengajar yang diperlukan secara terkoordinasi dan menghasilkan keadaan yang efisien.<sup>2</sup> Dengan demikian, pembelajaran merupakan proses untuk membantu siswa belajar dengan baik.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan aturan yang dibentuk melalui proses inovatif yang efisien melalui inkuiri yang diikuti oleh observasi dan percobaan terus menerus yang diselesaikan untuk mengungkap rahasia alam semesta.<sup>3</sup> Dengan kata lain, IPA bukan hanya sekumpulan konsep tetapi merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan untuk menjelaskan berbagai fenomena alam yang ditemukan melalui observasi atau eksperimen. Mempelajari IPA tidak cukup hanya dengan belajar dari buku-buku atau menyimak penjelasan dari berbagai pihak, namun harus dengan menangani dan mencari tahu penyebab mengapa dan bagaimana suatu peristiwa bisa terjadi.

Pelajaran IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam, sehingga ilmu pengetahuan bukan hanya kumpulan informasi sebagai konsep, fakta atau

---

<sup>2</sup>Ina Magdalena, dkk, Strategi Pembelajaran Tematik Melalui Pendekatan Interaktif Kela II SDN BuaranJati KecamatanSukadiri(ALSYS:*JurnalKeislaman dan Ilmu Pendidikan*,022)No.2 Vol.1 Hal.20

<sup>3</sup> I Made Alit Mariana dan Wandy Praginda. *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA*. (Bandung: PPPPTK IPA , 2009) hal 18

prinsip tetapi juga merupakan proses penemuan.<sup>4</sup> Maka, pembelajaran IPA sepatutnya ditekankan pada pemberian pengalaman langsung sehingga cenderung dapat menjadi wahana edukatif bagi siswa untuk dapat menguasai dan memahami tentang alam sekitar. Selain itu, pembelajaran IPA seharusnya dapat menjadi wadah untuk siswa mengembangkan potensi positif pada dirinya yang selaras dengan pemahaman hakikat IPA. Mengingat hal tersebut, maka pembelajaran IPA hendaknya disampaikan dengan menarik dan menyenangkan agar kualitas belajar siswa bisa maksimal.

Kualitas belajar siswa salah satunya terlihat dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan salah satu cara untuk menentukan kualitas belajar siswa. Guru biasanya menggunakan latihan soal/ tes untuk menentukan hasil belajar. Latihan soal/ tes ini dilakukan setelah siswa mendapatkan materi pembelajaran. Hasil belajar inilah yang digunakan sebagai salah satu sumber acuan untuk menilai tingkat keberhasilan pendidikan dan pembelajaran. Dengan asumsi, jika hasil belajar siswa tinggi, dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar sudah efektif.

Berdasarkan hasil observasi di MI Tahassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo ditemukan bahwa hasil belajar IPA khususnya pada Kelas IV B masih rendah. Rendahnya hasil belajar ini terlihat saat proses pembelajaran IPA di kelas yang masih menggunakan metode ceramah dan tanya

---

<sup>4</sup> Farida Nur Kumala. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, cet pertama. (Malang: Ediide Infografika. 2016), hal 4

jawab. Penggunaan metode tersebut membuat guru bersifat informatif, dimana dalam proses pembelajaran dapat dikatakan guru hanya sebagai sosok yang mentransfer ilmu pengetahuan. Selain itu, pembelajaran masih dikuasai oleh guru (*teacher centered*) sehingga materi jarang dikuatkan dengan kegiatan eksperimen sehingga siswa kurang memahami materi IPA secara utuh dan menyeluruh baik konsep maupun teori dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tentu membawa dampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan fenomena di atas, dibutuhkan metode pembelajaran yang bisa mengaktifkan pola pikir siswa di dalam belajar. Metode pembelajaran yaitu suatu prosedur atau tahapan yang digunakan dalam hubungan siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme pembelajaran.<sup>5</sup> Metode pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi timbal – balik antara guru dan siswa akan menciptakan kondisi pembelajaran aktif dan bermakna yang mana bisa berdampak pada hasil belajar siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk mengaktifkan siswa pada pembelajaran IPA adalah menerapkan metode inkuiri. Metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang menekankan pada penalaran secara kritis dan

---

<sup>5</sup> Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. cet pertama. (Semarang: UNNISULLA PRES. 2013). hal. 16

analisis untuk mencari sendiri jawaban atas suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>6</sup> Artinya, metode inkuiri adalah metode pembelajaran dengan menekankan pada aktivitas siswa selama pembelajaran (*student centered*) yang dibimbing oleh guru untuk menemukan informasi dalam pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam memahami penggunaan metode inkuiri adalah tidak hanya penguasaan konsep, namun juga proses dalam mendapatkan informasi dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal kepada siswa untuk menghadapi kehidupannya.

Metode pembelajaran inkuiri yang berlangsung dengan eksperimen merupakan salah satu langkah baru dengan cara menyajikan materi yang merujuk aktifitas siswa dalam menemukan wawasannya sendiri dengan diarahkan untuk melakukan percobaan. Metode ini memusatkan aktivitas siswa selama pembelajaran dan tugas guru disini hanya sebagai pembimbing. Dengan metode inkuiri berbasis eksperimen ini, guru akan memaparkan pernyataan yang mengandung pertanyaan ilmiah kemudian siswa merencanakan sendiri teknik atau strategi untuk menyusun daftar pertanyaan, sehingga siswa dapat memberikan penjelasan jawaban tersebut dengan mudah (inkuiri terbimbing). Singkatnya, siswa diharapkan dapat lebih terlibat dan memiliki banyak peluang

---

<sup>6</sup> Husniyu Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif "Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*. (Surabaya: Putra Medianusantara. 2010).hal. 97

luar biasa untuk belajar sendiri dan mempraktikkannya dengan berbagai percobaan untuk menguji dan mengumpulkan informasi.<sup>7</sup>

Metode pembelajaran inkuiri dengan eksperimen ini diprediksi mampu memfasilitasi penguasaan konsep yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dikuatkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Andiasari, seorang guru SMP Negeri 10 Probolinggo yang menunjukkan bahwa metode inkuiri mampu memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa melalui kegiatan observasi, pengamatan dan eksperimen sehingga hasil belajar yang semula masih rendah kemudian mengalami peningkatan.<sup>8</sup> Selain Andiasari, penelitian yang dilakukan Darmawan dan kawan-kawannya yang merupakan mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan IPA Program Pascasarjana Universita Syiah Kuala, Aceh menunjukkan bahwa metode inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar IPA.<sup>9</sup> Dari kedua jurnal tersebut memperoleh hasil yang sama bahwa penggunaan metode pembelajaran *inquiry* dengan eksperimen dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa.

---

<sup>7)</sup> Wahyudi, dkk, *Inquiry Crreative Process "Suatu Kajian Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis"* (Lombok: Duta Pustaka Ilmu. 2018). hal.31

<sup>8)</sup> Liena Andiasari, *Penggunaan Model Inquiry dengan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di SMPN 10 Probolinggo* (Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 2015) No. 1 Vol. 3 Hal.15-20

<sup>9)</sup> Jon Darmawan, dkk. *Metode Pembelajaran Eksperimen Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Generik Sains Siswa SMA* (Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 2015) Hal.23-33

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Inkuiri berbasis eksperimen terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MI Tahassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo ”.

## **B. PEMBATASAN MASALAH**

Dengan bertujuan agar permasalahan yang dibicarakan lebih fokus dan terpusat sehingga tidak keluar dari pokok pembicaraan yang sedang dikaji, maka diperlukan pembatasan masalah. Batasan masalah tersebut yaitu hasil belajar pada penelitian ini merupakan hasil belajar siswa Kelas IV yang berfokus pada hasil belajar kognitif (pengetahuan) pada materi “Hubungan Gaya dan Gerak”.

## **C. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pembatasan masalah dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dalam rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode inkuiri berbasis eksperimen terhadap hasil belajar IPA pada siswa Kelas IV di MI Tahassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo?
2. Bagaimana pengaruh metode inkuiri berbasis eksperimen terhadap hasil belajar IPA pada siswa Kelas IV di MI Tahassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo?

## E. PENEKASAN ISTILAH

Untuk memperjelas permasalahan pada penelitian, maka perlu di jelaskan definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada dan muncul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut dalam pembentukan pribadi, keyakinan atau perbuatan seseorang yang menyebabkan erbentuknya suatu hubungan timbal balik kekuatan yang dapat memicu sesuatu, atau membuat sesuatu berubah.<sup>10</sup>

### 2. Metode inkuiri

Metode inkuiri adalah metode pengajaran yang meletakkan dasar pada menumbuhkan cara berfikir ilmiah. Metode inkuiri berbasis eksperimen ini merupakan strategi pembelajaran yang didasarkan pada pengamatan eksperimen sehingga pembelajarannya pun lebih sesuai karena menggali konsep berdasarkan pengalaman langsung dengan pembuktian melalui percobaan.

### 3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang digunakan untuk mengetahui sejauh manakah kemajuan siswa yang dinyatakan dengan menggunakan lambang ataupun angka.<sup>11</sup> Hasil belajar juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar

---

<sup>10)</sup> Cahyono dan Anang Sugeng. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*. (Jurnal Publiciana, Vol.9 No.1,2016) 140-157

<sup>11)</sup> Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Rajawali Press, 2019). hal. 293-296



tujuan atau standar yang harus dicapai setelah dilaksanakan pembelajaran. Hasil belajar inilah yang biasa digunakan sebagai penilaian guru untuk menentukan siswa tersebut sudah memenuhi syarat yang harus dicapai.

#### 4. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dan segala isinya. Yang dipelajari dalam IPA adalah sebab-akibat, hubungan kausal dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.<sup>12</sup> IPA berfokus pada bagaimana mempelajari alam secara ilmiah, tidak hanya berbagai informasi pengetahuan yang berupa fakta dan gagasan, tetapi juga sebagai proses pengungkapan.

### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode inkuiri berbasis eksperimen terhadap hasil belajar IPA pada siswa Kelas IV di MI Tahassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode inkuiri berbasis eksperimen terhadap hasil belajar IPA pada siswa Kelas IV di MI Tahassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo.

---

<sup>12)</sup> Liena Andiasari, *Penggunaan Model Inquiry dengan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di SMPN 10 Probolinggo* (Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 2015) No. 1 Vol. 3 Hal.15-20

## **F. KEGUNAAN PENELITIAN**

Hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang menyertainya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para guru, penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai sumber perspektif dalam memanfaatkan berbagai model pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.
2. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumbangsih dalam melaksanakan pengalaman pendidikan untuk menggarap hakekat pembelajaran di sekolah.
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pemahaman dan informasi tambahan sebagai inovasi baru bagi calon guru yang nantinya akan memasuki dunia pendidikan.
4. Bagi penulis lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian yang sejenis dan sebagai bahan pengembangn untuk penelitian lebih lanjut.